

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan Khaliq-nya dan juga sebagai khalifatu fil ardh (pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat.²

Pendidikan Islam merupakan usaha yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan jasmani dan rohani sesuai ajaran Islam, untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses pendidikan melalui latihan-latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus-menerus yang sesuai dengan fitrah dan kemampuan

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1

² Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 61

ajarannya baik secara individu maupun kelompok, sehingga manusia mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh.³

Pendidikan Islam, sangat diperlukan dengan adanya pendidikan dalam baca Al-Qur'an, agar para peserta didik memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami firman Allah swt. Hal ini diperlukan karena Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., yang apabila membacanya merupakan ibadah. Susunan kata dan isinya merupakan mukjizat dari Allah swt., yang termaktub dalam mushaf dan diturunkan secara mutawatir. Predikat kalam Allah ini bukan datang dari Nabi Muhammad saw. apalagi dari sahabat atau siapapun, akan tetapi benar-benar dari Allah swt. Karena Allah lah yang memberikan nama kitab suci umat Islam ini dengan nama Al-Qur'an.⁴

Allah swt. menurunkan kitab-Nya yaitu Al-Qur'an, agar dibaca oleh lidah manusia, didengarkan oleh telinga, ditadaburi oleh akal, dan menjadi ketenangan bagi hati manusia. Ada ulama yang menyebutkan bahwa definisi Al-Qur'an sebagai kitab yang menjadi ibadah dengan membacanya. Dan perbedaan antara wahyu Al-Qur'an dengan wahyu sunnah, yaitu Al-Qur'an adalah wahyu yang dibaca sedangkan wahyu sunnah adalah wahyu yang tidak dibaca.

Diantara kemurahan Allah terhadap manusia bahwa Dia tidak saja memberikan sifat yang bersih yang dapat membimbing dan memberi petunjuk kepada mereka ke arah kebaikan, tetapi juga dari waktu ke

³ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 9

⁴ Acep Hermawan, *Ulumul Quran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.11

waktu Dia mengutus seorang rasul kepada umat manusia dengan membawa al-Kitab dari Allah dan menyuruh mereka beribadah hanya kepada Allah saja, menyampaikan kabar gembira dan memberikan peringatan.⁵ Dalam Al-Qur'an surat al-Alaq ayat 3-5 Allah berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)

Artinya: “Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dan dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁶

Ayat tersebut menunjukkan bahwa, manusia tanpa melalui belajar tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidupnya di dunia dan di akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar mengajar yang diawalidengan kemampuan baca tulis dalam arti luas, yaitu tidak hanya dengan membaca tulisan melainkan juga membaca segala yang tersurat maupun yang tersirat di alam raya ini melalui ketajaman akal fikiran sebagai dari tujuan penciptaannya.⁷

Remaja di Indonesia kebanyakan melakukan bacaan rutin ayat suci Qur'an ketika mereka masih kecil atau masih duduk di tingkat Sekolah Dasar. Dan begitu mereka semakin beranjak remaja dan dewasa, banyak dari mereka akan mengutamakan hal-hal lain yang berkaitan dengan sosial,

⁵ Manna' Khalil al-Qattan (terjemah oleh: Mudzakir AS.), *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), hal. 10

⁶ Syeikh Saleh ibn Abdul Aziz ibn Muhammad al- Syeikh, *Al- Qur'an dan terjemahnya*, (Madinah Al- Munawaroh: Mujamma' Malik Fahd li Thiba'at Al- Mushaf Asy- Syarif, 1418 H), hal.1079

⁷ Usman, *Metafora al-Qur'an dalam Nilai-Nilai Pendidikan dan Pengajaran*, (Yogyakarta: 2010), hal. 96

lingkungan, maupun perihal sekolah mereka. Dan kegiatan rutin mengaji akan terabaikan. Hal ini akan dapat diperparah jika tempat tinggal peserta didik ataupun keluarganya membiarkan hal ini terus berlanjut dan mereka mempunyai fikiran bahwa nilai akademik sekolah amat sangat penting dari pada hanya belajar mengaji.

Keengganan membaca Al-Qur'an secara rutin ini jika berjalan dalam waktu yang lama tidak mungkin menutup kemungkinan untuk menghilangkan kemampuan bacaan Qur'an pada peserta didik atau anak tersebut. Sudah dijelaskan di atas bahwa Al-Qur'an mempunyai peran penting bagi setiap individu seorang muslim yang akan sangat terlihat dalam etika seorang muslim tersebut.

Membaca dan menulis adalah sebuah keterampilan yang dimiliki seseorang karena mau belajar dan membiasakannya. Suatu bentuk keterampilan akan berkurang bahkan hilang jika tidak dibiasakan untuk melatihnya. Begitupun keterampilan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Keterampilan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an bisa berkurang bahkan hilang sama sekali jika kita tidak membiasakan secara rutin.

Pada dasarnya Guru merupakan kunci utama dalam pengajaran. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, mengarahkan, dan mengembangkan kemampuan siswa didalam proses pembelajaran, sebab Guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa jika dibandingkan dengan personal sekolah lainnya.

Guru sangat berperan penting dalam memberikan pengajaran baca tulis Al-Qur'an tentunya harus membangkitkan minat siswa yang harus dijaga selama proses pengajaran berlangsung, karena mudah sekali berkurang atau hilang selama proses pengajaran. Bila minat telah muncul maka perhatian juga mudah sekali berkurang atau hilang. Dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas-aktivitas yang terdapat disekitar kita.

Seorang guru tidak cukup hanya sekedar *transfer of knowledge* (memindahkan ilmu pengetahuan) dari luarnya saja, tapi juga *transfer of value* (memindahkan nilai) dari sisi dalamnya. Perpaduan dalam dan luar inilah yang akan mengkokohkan bangunan pengetahuan, moral, dan kepribadian peserta didik dalam menyongsong masa depannya.⁸

Karena tugas guru adalah mengajar sekaligus mendidik, maka keteladana dari seorang guru menjadi harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar. Keteladanan merupakan senjata mematikan yang sulit untuk dilawan. Keteladanan adalah suatu yang dipraktikkan, diamalkan bukan hanya dikhutbahkan, diperjuangkan, diwujudkan dan dibuktikan. Oleh karena itu, keteladanan menjadi perisai budaya yang sangat tajam yang bisa mengubah sesuatu secara cepat dan efektif.⁹

Pentingnya Al-Qur'an bagi umat Islam terlebih lagi bagi mereka yang masih diusia sekolah dan keenganan para peserta didik ini untuk membacanya membuat tidak sedikit dari mereka belum memiliki

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: 2013), hal. 77-78

⁹ *Ibid.*, hal. 79

kemampuan bacaan yang baik. Karena membaca ini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan tindakan yang jelas maka seorang guru menjadi wajib untuk memberikan teladan yang baik dalam melakukan hal ini.

Guru harus menjadi teladan bagi para siswanya, baik secara moral maupun intelektual. Tidak ada satu unsur pun yang lebih penting dalam sistem sekolah selain guru. Guru harus unggul dalam pengetahuan dan memahami kebutuhan serta kemampuan para siswa. *“The objective of all method in teaching is the cultivation of the personality of the pupil”*. Tugas guru ialah melakukan bimbingan agar peserta didik memahami bakat mereka masing-masing, sehingga proses pembelajaran berjalan penuh makna. Karena itu guru harus menguasai ilmu pedagogis dan berkepribadian.¹⁰

Peran guru berkaitan dengan bagaimana seorang guru mampu memahami dan menentukan batasan-batasan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengorganisasikan materi, berinteraksi, dan melakukan proses-proses pembelajaran.¹¹

Guru sebagai pendidik professional perlu memiliki pengetahuan yang bersifat radiks tentang perkembangan kognitif peserta didiknya. Dengan

¹⁰ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 21-22

¹¹ Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: 2013) hal. 139

bekal tersebut, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berpikir peserta didiknya.¹²

Pemilihan metode mengajar yang baik serta pengemasan materi yang akan diajarkan akan berpengaruh terhadap seberapa besar keberhasilan dalam sebuah pengajaran. Maka dari itu sekolah, dan khususnya guru PAI mempunyai peran penting dalam menumbuh kembangkan kembali kegiatan rutin membaca dan menulis Al-Qur'an bagi para peserta didiknya agar kemampuan membaca dan menulis para peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini mungkin akan sulit untuk dilakukan mengingat banyak faktor yang membuat para peserta didik kesulitan dalam melakukannya. Dari berbagai permasalahan yang kami sebutkan di atas dan mengingat seberapa pentingnya Al-Qur'an bagi umat Islam, maka peneliti mengangkat judul **“Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Di MA Darul Huda Wonodadi Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Setelah mengetahui konteks penelitian di atas, maka fokus yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?

¹² *Ibid.*, hal. 81

2. Bagaimana Hambatan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?
3. Bagaimana Dampak Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Pada Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana fokus penelitian yang telah di paparkan di atas, maka tujuan hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui hambatan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019
3. Untuk mengetahui dampak peranan Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada Siswa di MA Darul Huda Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2018/2019

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Berikutnya

Dapat dijadikan referensi sekaligus wahana untuk mengetahui secara mendalam tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik.

b. Bagi Lembaga Pendidikan IAIN Tulungagung

Lembaga sekolah memperoleh masukan dari peneliti tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik khususnya di bidang Al-Qur'an Hadits sehingga lembaga sekolah dapat dengan cepat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dan dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung tersebut sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

c. Bagi Madrasah

Dapat dijadikan sebagai masukan atau gagasan baru bagi para pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Bagi Pembaca Pada Umumnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana seharusnya peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Adapun penjelasan tentang istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Penegasan Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pengertian dalam judul skripsi ini, maka penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan Guru: Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹³ Lebih spesifik lagi, peranan bagi seorang guru adalah memberikan informasi, membantu menerapkan dan memecahkan masalah, mengajarkan pengetahuan atau keterampilan; sebagai pembimbing, memberikan nasehat dan dorongan (motivasi) dalam bekerja sama dan berusaha.¹⁴ Dalam tulisan ini, peranan yang dimaksud adalah peranan guru pada siswa MA Darul Huda Wonodadi.
- b. Guru Agama Islam: Guru yang mengajarkan mata pelajaran yang berhubungan dengan Agama Islam.¹⁵
- c. Meningkatkan: Menaikkan atau mempertinggi taraf atau derajat.¹⁶

¹³ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), cet. 3, hal. 751

¹⁴ Hassan Shadily dkk., *Ensiklopedia Indonesia*, (Jakarta: tt) hal. 2652

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 377

- d. Kemampuan: Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.¹⁷ Adapun yang dimaksud dengan “kemampuan” dalam tulisan ini adalah kesanggupan atau kecakapan yang berkaitan dengan keterampilan membaca Al-Qur’an dengan baik, lancar dan benar.
- e. Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ)
- 1) Baca: berarti membaca yaitu melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang ditulis itu.¹⁸
 - 2) Tulis: membuat huruf, angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur dan sebagainya)¹⁹
 - 3) Al-Qur’an: firman Allah yang disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Lewat perantara malaikat Jibril, yang makna dan pelafalannya secara tepat sampai kepada kita melalui beberapa orang (tawatur), baik secara lisan maupun tulisan.²⁰
- f. Siswa: murid, pelajar terutama pada tingkat sekolah dasar sampai menengah.²¹

¹⁶ *Ibid.*, hal. 802

¹⁷ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), cet. 3, hal. 628

¹⁸ *Ibid.*, hal. 71

¹⁹ *Ibid.*, hal. 1098

²⁰ Akhmad, *Ilmu Al-Qur’an Pengenalan Dasar*, (Jakarta: Rajawali, 1988), hal. 9

²¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1077

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa secara konseptual penelitian ini mengkaji tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al- Qur'an pada siswa.

2. Penegasan Operasional

Maksud dari peran Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada Siswa adalah sebuah penelitian yang membahas tentang upaya atau usaha Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini di bagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1. Bagian Awal**, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan kaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
- 2. Bagian Utama**, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian,kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka yang berisi peranan guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran, metode pembelajaran untuk peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Quran beserta faktor penghambat dan pendukungnya. Penelitian terdahulu. Dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Pada bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V Pembahasan. Pada bab ini berisi tentang interpretasi dari temuan dalam penelitian mengenai Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa.

Bab VI Penutup. Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. **Bagian Akhir**, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berfungsi untuk menambah validitas isi penelitian dan daftar riwayat hidup.